

## **Manajemen Program Parenting dalam Meningkatkan Sinergis Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TKIT Al-Farisi Majalengka**

**Amiruddin<sup>1✉</sup>, Yeni Nuryani<sup>2</sup>, Abdus Salam Dz<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : [amirudin.080477@gmail.com](mailto:amirudin.080477@gmail.com)<sup>1</sup>

---

Received: 2023-02-02; Accepted: 2023-03-29; Published: 2023-03-31

---

### **ABSTRACT**

*Management of Parenting Program in enhancing the synergy of nurturing of school and parents at TKIT Al-Farisi Majalengka. The background of this research is the hypothesis that parenting has a significant impact on children's growth and development. However, activities that get a good response usually come from a good and well-organized activity management. This study aims to find out and identify: 1) Parenting Program Planning at Al-Farisi TKIT Majalengka, 2) Parenting Program Management Organization at Al-Farisi TKIT Majalengka, 3) Parenting Program Implementation at Al-Farisi TKIT Majalengka, and 4) Supervision Parenting Program at TKIT Al-Farisi Majalengka, this study used a qualitative approach conducted at TKIT Al-Farisi Majalengka. Data collection techniques used were interviews, and documentation studies. The data analysis technique consists of data reduction flow, data display flow and conclusion drawing flow. The data validity technique in the study was checked based on four criteria, namely; credibility, transferability, dependability and confirmability. The results of research on Parenting Program Management at TKIT Al-Farisi Majalengka are: 1) Planning; Al-Farisi Majalengka's TKIT Parenting Program organizes activities such as objectives, activities, schedule of activities, budget, resource persons, classification of participants and curriculum, 2) Organizing; The Al-Farisi Majalengka TKIT Parenting Program in organizing has a management structure, there is a job description and the relationship between work units is very good, 3) Implementation; The Parenting Program at Al-Farisi TKIT Majalengka in implementing the program is very good with the form of direction from the foundation, school principals, vice principals for student affairs, school committees and school coordinators, 4) Supervision; the implementation process consists of determining implementation standards, determining how to measure implementation and the process of correcting*

*deviations.*

*Keywords: management, parenting, synergy.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa pengasuhan orang tua pada anak berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang anak. Adapun bertujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mengidentifikasi tentang: 1) Perencanaan, 2) Pengorganisasian, 3) Pelaksanaan, dan 4) Pengawasan Program Parenting di TKIT Al-Farisi Majalengka. Penelitian Program Parenting merupakan penelitian naturalistik dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data terdiri dari alur reduksi data, alur mendisplay data dan alur penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian dilakukan pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu; kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan confirmabilitas. Hasil penelitian adalah: 1) Perencanaan, yaitu dengan melakukan penyusunan seperti tujuan, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, anggaran, narasumber, klasifikasi peserta dan kurikulum, 2) Pengorganisasian; dalam pengorganisasian Program Parenting memiliki struktur kepengurusan, terdapat job description dan hubungan antar unit kerja sudah sangat baik, 3) Pelaksanaan; dalam pelaksanaan program Parenting sudah berjalan sangat baik dibuktikan dengan adanya pengarahan dari mulai yayasan hingga koordinator sekolah, 4) Pengawasan; pengawasan terdiri dari menentukan standar pelaksanaan, menentukan cara mengukur pelaksanaan dan proses memperbaiki penyimpangan.

Kata Kunci : *manajemen, parenting, sinergis*

---

Copyright © 2023 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : [eduprof.bbc@gmail.com](mailto:eduprof.bbc@gmail.com) / [jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id](http://jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Setiap aspek kehidupan tidak akan terlepas dari manajemen, karena dalam manajemen akan membahas tentang bagaimana tata kelola sehingga mencapai pada tujuan yang ditetapkan. Menurut George R. Terry bahwa manajemen merupakan proses yang khas (keunikan) yang terdiri tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya alam maupun sumberdaya lainnya.<sup>1</sup> Salah satu aspek yang membutuhkan tata kelola yang baik dan mendapat perhatian utama yaitu manajemen dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aset yang berharga yang dimiliki oleh individu, bahkan suatu negara atau bangsa, karena dengan pendidikan seseorang akan memiliki ilmu dan cara pandang yang luas dalam menjalani kehidupan. Pendidikan akan menghantarkan sebuah bangsa menjadi lebih maju, berkeadilan, beradab berlandaskan pada Tuhan Yang Maha Esa, seperti dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>2</sup>

Kemajuan sebuah negara ditentukan oleh kualitas pendidikan yang memenuhi perkembangan zaman. Indonesia saat ini sedang berupaya terus meningkatkan aspek pendidikan agar menyetarakan diri dengan negara-negara maju lainnya. Gubernur Lemhannas RI Letjen Jendral TNI (purn) Agus Widjojo pada peluncuran buku menuju Indonesia 2045 mengatakan bahwa menjelang Republik Indonesia memasuki 100 tahun pada 2045 mendatang, kami merasa perlu mendalami pendekatan soft power (kekuatan

---

<sup>1</sup> Mujahid, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan* (cirebon: Aksara satu publisher, 2012).

<sup>2</sup> “UU RI No 20 Thn 2003, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, Republik Indonesia, 2003, 159–70.” (n.d.).

non militer), kita mesti belajar dari beberapa negara yang mengalami kemajuan pesat dalam beberapa dekade terakhir.

Dikatakan lebih lanjut bahwa pondasi utama kemajuan negara-negara barat, Jepang, Korea, China adalah pembenahan besar-besaran dalam bidang pendidikan dan kesehatan.<sup>3</sup> Tercapainya tujuan pendidikan akan terwujud apabila ada kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah), masyarakat yang didalamnya adalah keluarga.

Keluarga memiliki peran sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, seperti dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia BAB I tentang ketentuan umum pasal I point I menyatakan bahwa Pelibatan Keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup> Dalam Renstra IAI BBC 2005-2025 dituliskan dalam komitmen global terhadap PAUD adalah bahwa anak yang beruntung secara ekonomi dan kemudian memperoleh pendidikan keluarga yang buruk jauh lebih dirugikan dari pada anak dengan latar belakang yang sama tapi memperoleh pendidikan keluarga yang berkualitas. Dari kedua pernyataan lembaga tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peranan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang kualitas akan sulit dicapai ketika keluarga (orang tua) tidak memiliki ilmu dalam pengasuhan anak. Orang tua yang tidak memiliki ilmu akan memperlakukan anak seperti yang diinginkan orang tua bukan sesuai dengan kebutuhan anak. Kekerasan yang terjadi pada keluarga baik kekerasan fisik, psikis, maupun verbal perlu dibenahi diantaranya dengan pendidikan keluarga.<sup>5</sup> Ilmu dalam pengasuhan perlu dilakukan sekolah terutama pada tingkat pendidikan anak usia dini hal ini dikarenakan pada masa ini anak sedang mengalami masa kritis dalam optimalisasi perkembangan sehingga anak tidak mengalami kekerasan baik fisik, psikis

---

<sup>3</sup> Genra Tenri Mawangi, "Lemhannas Fokus Kaji 'Soft Power' Bersiap Menuju Indonesia 2045" (jakarta: antaranews.com, 2021).

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, "Permendikbud No 146 Tahun 2014," بيب 8, no. 33 (2014): 37.

<sup>5</sup> Alifatun Mardiyah, "Manajemen Pendidikan Keorantuaan Menuju Keluarga Yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain," *Media Manajemen Pendidikan* (2021).

maupun verbalnya yang akan mengganggu pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Taman kanak-kanak Islam Terpadu Al-Farisi merupakan jenjang PAUD yang didirikan tahun 2004 dan merupakan TK Islam Terpadu pertama sekaligus sebagai perintis sekolah Islam Terpadu di Kabupaten Majalengka dengan visi menyiapkan generasi Rabbani yang cerdas, mandiri dan kreatif dengan tujuan menyiapkan pendidikan anak usia dini yang mampu menyiapkan pondasi yang kokoh untuk menjadi generasi rabbani, cerdas, mandiri dan kreatif dimasa mereka dewasa melalui optimalisasi stimulasi efektif bagi seluruh aspek perkembangan peserta didik baik mental, kognitif, moral, sosial, emosional, fisik motorik, dan seni.

TKIT Al-Farisi dalam perkembangannya setiap tahunnya mengalami Kemajuan yang sangat pesat baik dari fasilitas maupun kepercayaan Masyarakat juga dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih dalam beberapa lomba. Pada awal berdirinya TKIT Al-Farisi hanya meminjam gedung madrasah Al-Istiqomah dipakai saat sore hari dan pagi gedung tidak ada aktifitas pembelajaran, maka kekosongan di pagi hari dimanfaatkan oleh TKIT Al-Farisi dengan jam efektif dari jam 7.30 – 11.30. Tahun tahun 2007 akhirnya memiliki lahan dan gedung sendiri diatas tanah 200 m2 dengan pola wakaf dan bantuan dari pemerintah untuk fasilitas bangunan. Jumlah siswa pada awal berdiri sejumlah 15 siswa dari berbagai wilayah di Majalengka.

Peningkatan kepercayaan dari masyarakat dengan dibuktikan terus mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendaftar di atas 100 siswa hanya saat pandemi sekarang ini siswa TKIT sejumlah 85 siswa. Adapun alasan orang tua memasukan anaknya diantaranya adalah anak dalam pembelajarannya disertai dengan penanaman pembiasaan dalam beribadah dan kebiasaan baik dalam berperilaku. Hal lain yang menjadi alasan orang tua memasukan anaknya yaitu adanya komunikasi yang hangat antara orang tua dan sekolah dalam hal ini guru. Upaya menstimulasi perkembangan anak, Al-Farisi mengadakan kegiatan program *Parenting* dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang pendidikan anak sehingga orang tua memiliki ilmu dan pengetahuan serta pemahaman dalam pendidikan tentang anak-anak mereka.

Harmonisasi dalam pendampingan pada anak di TKIT Al-Farisi tidak lepas dari adanya komunikasi yang intensif dan efektif antara sekolah (guru) dan orang tua. Komunikasi formal maupun non-formal selalu dilakukan guru bila ada permasalahan dalam perkembangan anak.

Adapun kegiatan formal yang disediakan TKIT Al-Farisi yang khususkan bagi orang tua yaitu dengan diselenggarakannya program *Parenting* yang terdiri dari kegiatan rutin dan insidental. Kegiatan rutin seperti Majelis Taklim diselenggarakan setiap bulan untuk seluruh orang tua siswa dengan narasumber dari orang tua siswa yang memiliki profesi tertentu seperti guru, dokter, bidan, dan lainnya yang dilengkapi dengan kegiatan arisan sebagai dipilih oleh orang tua siswa diawal tahun ajaran baru.

Adapun kegiatan insidental dalam program *Parenting* yaitu seminar atau workshop yang dilakukan setahun sekali dengan narasumber yang berkompeten dalam bidang pendidikan anak atau psikolog sebagai upaya memberikan ilmu dan pemahaman kepada orang tua. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan seminar atau workshop ini TKIT sangat menekankan hadirnya kedua orang tua yaitu ayah dan ibu hal ini bertujuan agar adanya pemahaman yang sama antara keduanya sehingga tidak menyebabkan mis komunikasi dan perbedaan penanganan anak apalagi ditengah kesibukan orang tua dalam bekerja yang mungkin nyaris sangat terbatas untuk banyak berinteraksi dengan anak-anak.

Komunikasi yang baik dan efektif berlandaskan ilmu adalah modal utama dalam pendidikan anak usia dini apalagi di masa golden age ini anak sangat kental dengan sifat meniru dan stabilitas emosi yang masih labil. Ketidakmampuan orang tua yang memiliki keterbatasan ilmu ditambah dengan kemampuan komunikasi yang tidak sesuai dengan usia anak maka akan membuat pesan tidak akan sampai pada anak dan sebaliknya akan berdampak negatif pada perkembangan anak, dan kondisi ini sangat diperhatikan oleh TKIT Al-Farisi sehingga *Parenting* merupakan salah satu solusi dalam pendampingan anak dimasa tumbuh kembangnya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel sumber data penelitian ini

berdasarkan purposive sampling terdiri dari kepala sekolah, bidang kesiswaan, koordinator kelas. Adapaun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas (validitas internal), uji transferabilitas (validitas eksternal), uji dependabilitas (reliabilitas), dan uji konfirmabilitas (objektivitas).

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Program *Parenting* dalam meningkatkan *sinergitas* pengasuhan antara sekolah dan orang tua di TKIT Al-Farisi Majalengka.**

Manajemen Program Parenting dalam Meningkatkan *Sinergitas* Pengasuhan antara Sekolah dan Orang Tua di TKIT Al-Farisi Majalengka bahwa penerapan perencanaan terdiri dari tujuan, anggaran kegiatan, narasumber, klasifikasi peserta, kurikulum, bentuk kegiatan dan jadwal kegiatan Program Parenting. Hal ini sejalan dengan pendapat Hani T Handoko bahwa perencanaan merupakan proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijakan, proyek program, prosedur, metode, sisten, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Sebuah pepatah mengatakan bahwa perencanaan yang baik merupakan 50% dari keberhasilan. Aspek pertama dalam Manajemen Program Parenting dalam meningkatkan *sinergitas* pengasuhan sekolah dan orang tua di TKIT Al-Farisi Majalengka yaitu terdapatnya tujuan agar orang tua siswa memiliki ilmu tentang pola asuh anak dan pendidikan keluarga serta terjalinnya interksi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Tujuan sangat penting dalam setiap kegiatan atau organisasi yang dibentuk atau selenggarakan, karena dengan tujuan yang akan membawa anggota atau peserta pada cita-cit atau harapan yang ingin dicapai. Tujuan akan menentukan langkah apa yang akan dilakukan dan sumber daya manusia seperti apa yang diperlukan.

Tujuan Program *Parenting* yang pertama yaitu agar orang tua memiliki ilmu pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini dan keluarga hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang relevan hasil penelitian Fitri Dewi Andani dkk bahwa Parenting bertujuan agar pengetahuan yang dimiliki orang

tua bertambah tentang tumbuh kembang anak. Begitu pula dengan tujuan Parenting kedua yaitu agar dengan parenting orang tua memiliki pola asuh yang benar, ini sejalan dengan hasil penelitian Mutiara Suci Erlanti bahwa Parenting bertujuan agar orang tua dapat mengasuh anak sesuai dengan masa tumbuh kembang anak juga selaras dengan penelitian Resiana Nooreani yaitu supaya orang tua memiliki pola asuh yang positif.

Tujuan ketiga dari Program Parenting di TKIT Al-Farisi Majalengka yaitu agar terjalin interaksi yang baik antara sekolah dan orang tua siswa, selaras dengan hasil penelitian Kartika, Imron Arifin, Pramono, Suyitno, bahwa Keterlibatan orangtua di sekolah berdampak pada prestasi siswa, tidak hanya prestasi akademik tetapi juga prestasi akademik, siswa membutuhkan dan memiliki keterlibatan orang tua di sekolah sebagai pendukung dan tertarik pada pembelajaran siswa.<sup>6</sup>

Sekolah dan orang tua memiliki peran besar dalam pendidikan seorang anak khususnya anak usia dini. Tanggung jawab pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah yang merupakan lembaga formal, tetapi orang tua memiliki peranan yang lebih besar. Seperti dalam peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no.30 tahun 2017 bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>7</sup> Keluarga, khususnya orang tua memiliki peran strategis dalam pendidikan, dalam upaya mewujudkan anak yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai usia anak dengan penuh kebahagiaan dan semangat dalam belajar.

Pengasuhan orang tua terhadap anak didasarkan pada tiga tugas, Pertama, orang tua berkewajiban merawat anak agar memiliki pengalaman hidup yang menyenangkan, sehingga anak mampu mandiri. Kedua, orang tua membimbing anak-anaknya agar memiliki integritas nilai dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Ketiga, orang tua juga harus mampu memelihara integritas keluarga berdasarkan nilai-nilai utama, agar tercapai

---

<sup>6</sup> Dinia Khairani, “Keefektifan Komunikasi Untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik Dengan Orangtua Siswa Dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2247–2255.

<sup>7</sup> ‘peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 30 tahun 2017’ <[https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud\\_Tahun2017\\_Nomor030.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2017_Nomor030.pdf)>.

pengasuhan yang positif.<sup>8</sup> Begitu pentingnya peran orang tua dalam pengasuhan anak, karena dengan pengasuhan yang baik dan benar, maka anak akan mendapatkan pengalaman hidup sehingga menjadi mandiri, dan memiliki integritas nilai dalam berinteraksi dengan orang lain dengan penuh kebahagiaan.

*Parenting* atau pengasuhan, orang tua memiliki tujuan mengantarkan anak-anak tumbuh dan berkembang secara sehat sesuai usia perkembangannya. Orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak. Orang tua yang menjalin hubungan yang intensif dan menyenangkan dengan anak, melakukan pengawasan agar anak tumbuh dalam lingkungan yang sehat dan memberi kontrol secara positif agar anak terbantu dalam mengambil keputusan yang baik dan positif bagi perkembangan ke depan.<sup>9</sup> *Parenting* merupakan upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam merawat, membimbing, menjalin hubungan yang baik dan intensif dengan suasana yang menyenangkan bagi anak. Yang sesuai dengan masa tumbuh kembang anak sehingga anak memiliki bekal untuk kehidupan di masa depannya, seperti mampu mengambil keputusan dengan baik di masa-masa berikutnya.

Taman kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan bagi anak usia dini, menjadi tempat anak merangsang tumbuh kembang anak, melatih kemandirian, menanamkan kebiasaan baik pada anak yang akan menjadi pondasi anak di masa yang akan datang. TKIT Al-Farisi Majalengka memiliki visi, menyiapkan generasi Rabbani yang cerdas, mandiri dan kreatif dengan misi; 1). Mengenalkan anak pada Allah swt dan Rosul-nya, 2) menanamkan kecintaan kepada Allah swt dan Rosul-Nya melalui pembiasaan perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunna, 3) Mengoptimalkan seluruh potensi afektif, kognitif, dan psikomotor anak sesuai dengan perkembangannya, 4) melatih sosialisasi dan kemandirian anak melalui pembiasaan islami dan 5) mengeksplorasi kreativitas dan inovasi sesuai dengan minat anak.

TKIT Al-Farisi Majalengka adalah Taman kanak-Kanak Islam Terpadu yang ada di Kabupaten Majalengka. Berdiri pada tahun 2004 dengan konsep

---

<sup>8</sup> M.Si Dr. Muhammad Mahpur, *Metode Pengasuhan Anak* (Jatim: PT citran istrans selaras, 2021).

<sup>9</sup> Muhammad Mahpur, "Metode Pengasuhan Anak" (Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2021).

Islam terpadu yaitu mengintegrasikan pendidikan agama dalam pembelajarannya. TKIT Al-Farisi Majalengka selain memiliki kurikulum khas Islam terpadu dalam pembelajarannya, juga menyusun berbagai program kegiatan penunjang yang bervariasi untuk siswa. Tidak ketinggalan pula program *Parenting* yang disiapkan bagi para orang tua siswa. Program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka sudah diselenggarakan sejak berdiri, dengan harapan bahwa keberhasilan pendidikan hanya akan dicapai bila terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa.

Menyajikan kegiatan yang diminati dan mendapat respon yang baik akan dicapai bila dalam pengelolaan kegiatannya dilakukan oleh tim manajemen yang baik pula. Karena setiap kegiatan pasti mengandung tujuan yang ingin dicapai lembaga atau sekolah, sehingga manajemen yang kuat dan solid dalam penyelenggaraannya sangatlah penting. termasuk dalam kegiatan program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka.

Manajemen menurut G.R Terry merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pemanfaatannya masing-masing dalam bingkai ilmu pengetahuan dan seni dan diikuti secara berurutan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Manajemen yang terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dibutuhkan dalam pengelolaan organisasi, lembaga ataupun kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan yang ingin didapatkan.

Kegiatan Program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka secara umum sudah berjalan sangat baik. Hal ini dilihat sejak aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun pengawasan. Berdasar hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan, kegiatan sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan rencana-rencana yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa baru di awal tahun ajaran bahwa salah satu alasan memasukan anaknya ke TKIT Al-Farisi Majalengka adalah karena terdapat kegiatan *Parenting* yang rutin dilaksanakan sekolah.

Tujuan program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka yaitu agar

---

<sup>10</sup> Hasan Hariri, *Manajemen Pendidikan* (yogyakarta: media Akademi, 2016).

orang tua mengetahui tentang pendidikan anak usia dini, pendidikan keluarga dan memahami pola asuh yang baik dan benar. Pendidikan usia dini perlu diketahui, karena pada masa ini anak sedang mengalami perkembangan berbagai potensi. Ketika rangsangan yang diterima anak baik, maka akan berdampak positif pada perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Optimalisasi di masa usia dini sangat penting. Karena di masa ini, anak sedang ada dalam fase *golden age*. Pendapat kepala sekolah tersebut dapat diperjelas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Loeziana Uce dengan judul “*The Golden Age, Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*”. Di dalam buku ini dipaparkan bahwa bahwa masa *golden age* merupakan masa yang sangat efektif dan urgen untuk dilakukan optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak manusia untuk menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Keberhasilan ataupun kegagalan pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual seorang anak, sering terletak pada tingkat kemampuan dan kesadaran orang tua dalam memanfaatkan peluang pada masa keemasan ini.<sup>11</sup>

Pendidikan keluarga sebagai tujuan dari kegiatan program *Parenting* sangat penting. Karena keluarga yang mengerti dan melaksanakan fungsi pendidikan dengan baik akan melahirkan keluarga yang hangat dan harmonis. Sehingga akan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Baik sosial, emosional, spiritual maupun berbagai aspek perkembangan lainnya. Menurut Imam Al Ghazali, anak merupakan amanah bagi orang tua yang masih suci laksana permata. Baik buruknya anak tergantung pada pembinaan yang diberikan oleh orang tua kepada mereka. Sehingga setiap orang tua wajib menjaga dan melindungi, memberikan kesejahteraan, memberikan pendidikan dan keterampilan, serta membekali dengan pendidikan agama dan moral. Karena dalam diri setiap anak melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.<sup>12</sup>

Pola asuh yang baik dan benar perlu diketahui oleh orang tua, karena orang tua memiliki waktu yang lebih lama bersama anak dan sebagai orang

---

<sup>11</sup> Loeziana Uce, “The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 77–92.

<sup>12</sup> Yulis Jamiah, “Keluarga Harmonis Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini,” *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 1 (2010).

pertama yang ada bersama anak. Penjelasan dari informan tersebut selaras dengan hasil penelitian Rudi hariawan dengan judul “Program *Parenting* pada Anak Usia Dini”. Beliau memaparkan bahwa orang tua merupakan mitra kerja di rumah atau pendidik di rumah. Karena waktu anak sebagian besar dihabiskan di rumah dan orang tua adalah orang pertama yang dikenal anak. Sehingga mereka yang lebih mengerti besar akan sifat, kebiasaan dan karakter anak.

Narasumber kegiatan Program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan *Parenting* rutin, baik sebagai pembicara atau tutur sangatlah tepat. Langkah ini selain untuk mendapatkan ilmu, juga akan semakin menguatkan hubungan antara orang tua dan sekolah. Di samping itu juga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan sekolah untuk kegiatan *Parenting*. Orang tua yang menjadi pembicara akan lebih leluasa menyampaikan materi. Karena bahan materi sesuai dengan keadaan di lapangan tempat putra-putrinya belajar. Adapun pembicara untuk Program *Parenting* insidental berasal dari luar dengan kemampuan ilmu dan pengalaman yang lebih luas. Hal ini dilakukan dalam rangka mendorong orang tua, khususnya untuk lebih memperluas wawasan sekaligus menarik minat mereka dalam mengikuti acaranya.

Menurut Bagong Suyatna, narasumber adalah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dan berwawasan cukup.

Namun, menurut Pasal 1 Angka 13 Permendagri No. 33 Tahun 2007, mengenai Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa tenaga ahli atau narasumber adalah orang yang memiliki kompetensi di bidang ilmu atau keahlian tertentu.<sup>13</sup>

Pemilihan narasumber yang kompeten dan memiliki kemampuan *public speaking* yang baik, selain akan memberi rasa betah pada audiens. Dengan menariknya materi yang disampaikan dan cara penyampaian yang apik, maka

---

<sup>13</sup> Ayu rifka Sitoresmi, ‘Narasumber Adalah Orang Yang Memberi Informasi, Pahami Tugas Dan Syaratnya’, *Liputan6*, 2021 <<https://hot.liputan6.com/read/4552929/narasumber-adalah-orang-yang-memberi-informasi-pahami-tugas-dan-syaratnya>>.

---

akan membuat peserta dapat mengikuti acara dengan baik. Pemilihan narasumber dengan memperhatikan kemampuan *public speaking* yang baik sudah sangat tepat. Sebab kemampuan *public speaking* adalah sebuah kompetensi yang memadukan empat unsur utama pendidikan: *science, skills, arts and soul*.<sup>14</sup> Adapun narasumber dalam bidang ini seperti psikolog, dokter, pemerhati pendidikan anak juga trainer.

Narasumber yang kompeten, sangat dibutuhkan dalam upaya mendapatkan kepercayaan yang penuh dari orang tua atau audiens terhadap materi-materi yang disampaikan. Harapannya, ketika materi tersampaikan dengan baik, orang tua bisa menerima dengan baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, atau dalam upaya mendidik anak di rumahnya masing-masing.

Klasifikasi peserta terdiri dari orang tua untuk Program *Parenting* rutin setiap bulan. Sedangkan Program *Parenting* incidental, selain orang tua siswa juga melakukan publikasi untuk mendatangkan peserta dari luar. Namun, peserta dari luar ini pada umumnya didominasi oleh guru, terutama guru yang tergabung dalam JSIT (Jaringan Sekolah Islam terpadu).

Peserta *Parenting* merupakan program khusus untuk orang tua siswa, oleh karena itu peserta untuk kegiatan rutin difokuskan pada orang tua siswa. Hal ini bertujuan agar materi lebih mengarah pada tema yang dibutuhkan siswa dan orang tua yang ada di TKIT Al-Farisi Majalengka. Adapun peserta pada program *Parenting* incidental yang mengundang pihak luar, selain sebagai sarana publikasi sekolah, juga untuk menambah jumlah pemasukan dana agar biaya operasional dari sekolah dapat diminimalisir. Sebab kegiatan incidental seperti ini memang membutuhkan persiapan dan biaya yang lebih besar.

Pada kegiatan *Parenting* incidental, orang tua diharapkan hadir lengkap, ayah dan bunda. Hal ini dimaksudkan agar penyampaian ilmunya, akan didapatkan sama. Sebab, ketika salah satu saja yang menerima ilmu, misal ayah atau bunda saja, maka pemahaman terkait pengasuhan dikhawatirkan akan berbeda. Sebaliknya, ketika kedua orang tua

---

<sup>14</sup> Ronny Herowind Mustamu, “Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan Dan Tren,” *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 02 (2012): 209–216.

mendapatkan ilmu yang sama, maka harmonisasi dalam pengasuhan akan dapat terwujud. Sehingga dengan keluarga harmonis ini akan makin tercipta hubungan baik antara suami dan isteri, nafsu tersalurkan dengan baik, anak-anak terdidik, terpenuhinya kebutuhan, terciptanya kehidupan bermasyarakat dengan baik, bertambah iman.<sup>15</sup>

Kurikulum yang digunakan oleh TKIT Al-Farisi Majalengka merujuk pada kurikulum sekolah serta bersumber dari tema-tema yang aktual dan faktual serta bersumber dari kejadian sehari-hari. Program *Parenting* merupakan program penunjang yang disediakan sekolah sebagai bentuk pelayanan sekolah dalam memberikan pendampingan yang optimal bagi anak.

Penjelasan informan tersebut dapat diperjelas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nenden Rani Rinekasari, Ana dengan judul “Kurikulum Terpadu untuk Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar serta *Parenting Class* untuk Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Anak”. Beliau memaparkan bahwa *Parenting* merupakan kebijakan sekolah yang bertujuan untuk mendukung program-program sekolah agar tujuan pendidikan dapat terwujud.<sup>16</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharyani, Ni ketut Alit Suarti, I Wayan Tamba, I Made Gunawan, Farida Herna Astuti dengan judul “Implementasi Program *Parenting* bagi Orang Tua Siswa di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur” berbeda dengan pendapat informan bahwa materi-materi *Parenting* perlu dibuat secara sistematis dan terstruktur yang disesuaikan dengan karakter masyarakat setempat atau kebutuhannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan informan bahwa bentuk kegiatan Program

---

<sup>15</sup> Ahmad Sainul, “Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam,” *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan* 4, no. 1 (2018): 86–98.

<sup>16</sup> Nenden Rani Rinekasari, “KURIKULUM TERPADU UNTUK ANAK USIA DINI DAN SEKOLAH DASAR SERTA PARENTING CLASS UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK,” *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 1, no. 1 (n.d.).

<sup>17</sup> Suharyani Suharyani et al., “Implementasi Program Parenting Bagi Orang Tua Siswa Di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur,” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 2, no. 1 (2021): 83–90.

*Parenting* terdiri dua jenis, yang pertama Program *Parenting* rutin dengan nama Majelis Taklim yang diadakan setiap bulan pada pekan kedua. Dan Program *Parenting* insidental dalam bentuk seminar atau workshop yang diadakan setiap tahun, pada semester 1 (satu) dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dengan orang tua mengenai pendidikan anak.

Pemaparan dari informan tersebut dapat diperjelas dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, I Wayan Tamba, I Made Gunawan, Farida Herna Astuti dengan judul “Implementasi Program *Parenting* bagi Orang Tua Siswa di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur”. Dimana dipaparkan bahwa Program *Parenting* perlu dilakukan secara rutin dengan materi-materi yang terstruktur dan sistematis yang disesuaikan dengan karakter masyarakat setempat.<sup>18</sup>

Penelitian di atas juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang masih relevan dari Dwi Wahyu Nurpitasari, Sri Wahyuni, Edi Widiyanto, “*Parenting day* sebagai Aktivitas Peningkatan Hubungan Orang Tua dan Anak”. Pada penelitian ini dikatakan bahwa Program *Parenting* perlu dibuat dengan jadwal beragam, agar memiliki daya tarik yang kuat bagi orang tua, *Parenting day* yang diselenggarakan oleh KB Al-Ghoniya terdiri dari *Parenting by design* (dirancang) yaitu rutin dan *Parenting* insidental.<sup>19</sup>

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan pada kegiatan Program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka sudah cukup baik dan sesuai dengan teori GR. Terry. Yaitu bahwa dalam suatu perencanaan berisi tentang perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan merumuskan kegiatan-kegiatan apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut T. Hanu Handoko bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan organisasi dan penetapan strategi, kebijakan, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>18</sup> Suharyani et al., “Implementasi Program Parenting Bagi Orang Tua Siswa Di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur.”

<sup>19</sup> Dwi Wahyu Nur Puspitasari, Sri Wahyuni, and Edi Widiyanto, “PARENTING DAY SEBAGAI AKTIVITAS PENINGKATAN HUBUNGAN ORANGTUA DAN ANAK,” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 13, no. 1 (2018): 1–9.

Menunjuk teori di atas, perencanaan yang terdapat pada kegiatan Program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka, sudah sangat baik. Karena aktivitas seperti penentuan tujuan, bentuk kegiatan, jadwal kegiatan, narasumber, anggaran dan klasifikasi peserta sudah sangat jelas. Meskipun dalam aspek kurikulum belum tersedia kurikulum yang khusus disiapkan tentang Program *Parenting*. Namun, temanya masih bersumber pada materi-materi atau tema-tema sesuai kebutuhan orang tua yang bersifat aktual dan faktual.

### **Pengorganisasian Program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka**

Pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dan hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.<sup>20</sup>

Kepala Sekolah menjelaskan bahwa struktur atau susunan kepengurusan kegiatan Program *Parenting* terdiri dari yayasan sebagai pelindung dan pembina program *Parenting*, kepala sekolah sebagai orang yang memberi mandat kepada wakil kepala sekolah, kemudian wakil kepala membentuk koordinator-koordinator kelas yang sekaligus berfungsi sebagai pengurus komite sekolah.

Penjelasan dari kepala sekolah tersebut dapat diperjelas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Fifin Fatimah, Nur Rohmah dengan judul “Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondasari Jawa Tengah” yang memaparkan bahwa pengorganisasian di PAUD Ceria dilakukan dengan menjalin kerjasama yang erat antara penyelenggara, kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah setempat.<sup>21</sup>

Struktur kepengurusan dalam kegiatan Program *Parenting* diperlukan

---

<sup>20</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (bandung: CV mandiri maju, 2011).

<sup>21</sup> Nur Rohmah and Dyah Fifin Fatimah, “Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah,” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 247–273.

untuk kelancaran aktivitas tersebut. Penetapan orang-orang, mengurai tugas dari setiap pengurus dan menjalin hubungan antar unit kerja, akan memudahkan dalam mencapai tujuan serta membuat ringan dalam pelaksanaannya, karena ada pembagian tugas yang jelas.

*Job description* merupakan rincian kerja yang harus dilakukan oleh pegawai atau panitia yang telah dibagi tugas masing-masing. Informan menyampaikan bahwa tugas utama dalam kegiatan Program *Parenting* dipegang oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sebagai penanggung jawab teknis yang dibantu oleh para koordinator kelas yang berasal dari orang tua siswa. Informan menyampaikan bahwa pembuatan SK hanya diberikan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sebagai bentuk pemberian tugas secara resmi dengan masa berlaku selama 2 tahun. Sedangkan koordinator kelas ditunjuk oleh Wakasek kesiswaan melalui pemilihan dalam rapat orang tua di tiap kelas dengan cara memilih suara terbanyak. Selanjutnya para koordinator kelas akan secara otomatis menjadi pengurus komite sekolah yang merupakan wadah untuk koordinasi antara sekolah dan orang tua siswa.

Proses SOP dalam kegiatan Program *Parenting*, berawal dari pembahasan dalam rapat yayasan, di mana kepala sekolah menyampaikan tentang Program *Parenting*. Selanjutnya hasil rapat yayasan ini dibahas dalam rapat guru untuk ditindaklanjuti oleh wakasek kesiswaan. Wakasek kesiswaan kemudian mengadakan koordinasi dan rapat dengan para koordinator kelas yang sudah ditunjuk, untuk membahas jadwal, tema, dan narasumber kegiatan *Parenting* rutin. Setelah itu koordinator kelas akan menginformasikan kepada seluruh orang tua siswa mengenai jadwal dan narasumber untuk *Parenting* rutin. Untuk kegiatan *Parenting* insidental, Wakasek kesiswaan yang sekaligus berfungsi sebagai ketua panitia akan menyusun kepanitiaan acara program *Parenting* insidental yang akan mengelola semua aspek dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Penjelasan dari informan tersebut dapat diperjelas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria Dewi Andani, Ach Rasyad, Moh Ishom Ihsan dengan judul manajemen Program *Parenting* Education pada RA Al-Ikhlash kepanjen Malang” yang menggambarkan tentang tahapan pada kegiatan program *Parenting* seperti 1) Menyusun agenda kegiatan program *Parenting*

education; 2) Menyusun materi, menyiapkan alat-alat atau media serta tempat dan alat pendukung lainnya; 3) Metode sosialisasi dan menuliskan di papan pengumuman digunakan sebagai media informasi kegiatan program *Parenting education*.<sup>22</sup>

Tentang hubungan antar kelompok kerja seperti yang dijelaskan oleh informan bahwa dalam hubungan antar unit kerja berusaha untuk dihadirkan iklim kerja yang baik, seperti komunikasi yang intensif baik antara kepala sekolah dengan wakasek kesiswaan, maupun wakasek kesiswaan dengan koordinator kelas, atau wakasek kesiswaan dengan panitia *Parenting insidental*. Koordinasi yang intens dalam setiap pekerjaan, saling suport dan kompak selalu diupayakan meski masih ada kendala-kendala seperti sinkronisasi waktu pertemuan antara pengurus atau panitia.

Dari hasil penelitian tersebut diatas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul “Implementasi program *Parenting* dalam menumbuhkan perilaku pengasuhan positif orang tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut” dikatakan bahwa kegiatan *Parenting* perlu disusun kepanitiaan secara jelas dan terperinci oleh pihak lembaga.<sup>23</sup>

Manajemen Program *Parenting education* pada RS AL-Ikhlash Kepanjen Malang Berdasarkan pada paparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengorganisasian yang terdiri dari struktur organisasi Program *Parenting*, Job description antar unit kerja dan hubungan yang terjadi antar unit kerja, sudah baik karena terdapat pembagian tugas dan uraian kerja yang jelas pula sebagaimana dalam pengertian pengorganisasian menurut GR Terry terdapatnya proses pengelompokan dan penyusunan tugas serta adanya hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang serta terdapatnya 3 aspek penting dalam pengorganisasian seperti adanya sekelompok orang, adanya interkasi dan kerjasama serta terdapatnya tujuan yang ingin dicapai.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Fitria Dewi Andani, Ach Rasyad, and Moh Ishom Ihsan, “Manajemen Program Parenting Education Pada RA AL-IKHLAS Kepanjen Malang,” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 10, no. 2 (2016): 139–150.

<sup>23</sup> Resiana Nooraeni, “Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut,” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 2 (2017): 31–41.

<sup>24</sup> H.B.Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).

---

### **Pelaksanaan Program *Parenting* TKIT Al-Farisi Majalengka**

Pelaksanaan Manajemen Program Parenting dalam meningkatkan Sinergitas pengasuhan di TKIT Al-Farisi Majalengka, bahwa proses pelaksanaan terfokus pada aktifitas pengarahan yang dilakukan untuk berjalannya kegiatan tersebut. Proses pengarahan dalam aspek pengarahan ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Henry Fayol yang mengatakan bahwa *actuating* atau pelaksanaan merupakan pengarahan yang ditujukan untuk memberikan arahan kepada sumber daya manusia (SDM) sebagai pegawai dalam suatu organisasi atau perusahaan supaya pegawai yang bersangkutan dapat menyelesaikan tugasnya secara baik.

Pada pengertian pelaksanaan merupakan tahapan proses mempengaruhi anggota kelompok agar mau bekerja atau berusaha untuk mencapai tujuan dengan sukarela dan sesuai dengan perencanaan manjerial dan upaya pengorganisasian.<sup>25</sup> Dalam kegiatan *Parenting* di TKIT Al-Farisi peneliti meneliti tentang bagaimana bentuk pengaruh yang diterapkan agar setiap anggota atau pengurus dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Menurut informan ada beberapa sarana yang digunakan oleh sekolah untuk mendapatkan pengarahan diantaranya adalah pada rapat yayasan, rapat guru dan kepala sekolah, rapat komite, wakasek kesiswaan pada panitia, group komite sekolah, surat edaran dan obrolan non-formal.

Berdasarkan penjelasan dari informan pada rapat yayasan yang diadakan setiap 3 bulan sekali dengan dihadiri oleh kepala sekolah, ketua yayasan memberikan pengarahan baik tentang tema, narasumber maupun anggaran biaya serta kerjasama-kerjasama yang memungkinkan untuk dijalin agar terselenggarakannya Program *Parenting* Khususnya *Parenting* insidental. Pada rapat yayasan ini pengarahan lebih pada pembahasan kerjasama yang perlu dijalin agar kegiatan tersebut menjadi sarana fublikasi sekolah, pihak-pihak yang akan dijadikan parnter dalam kegiatan serta sumber anggaran yang akan dikelola.

Penjelasan dari informan tersebut selaras dengsn hasil penelitsn terdahulu yang relevan dengan judul “Implementasi program *Parenting* dalam menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang tua di PAUD Tulip”

---

<sup>25</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*.

yang mengatakan bahwa pengelolaan lembaga namun demi berjalannya acara dengan lancar maka dukungan dari mitra dijalin seperti posyandu, Puskesmas dan para ahli di bidang pendidikan.<sup>26</sup>

Berdasarkan pada paparan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran rapat lembaga dalam hal ini yayasan sangat dibutuhkan sebagai pelindung dari lembaga pendidikan yaitu TKIT Al-Farisi. Penjelasan dari informan sangat baik dan jelas bahwa yayasan sangatlah besar bagi perkembangan TKIT Al-Farisi khususnya dalam mensupport program *Parenting* yang merupakan salah satu program penunjang. Peran ketua dan bidang-bidang yang terdapat di yayasan sangat mendukung setiap program sekolah. Menurut Poerwadarminta pada kamus umumnya menjelaskan bahwa yayasan adalah suatu badan yang didirikan dengan tujuan untuk mengusahakan suatu sekolah atau sebagainya (yayasan sebagai badan hukum bermodal akan tetapi tidak mempunyai anggota). Selain itu Poerwadarminta juga berpendapat yayasan adalah gedung yang istimewa untuk suatu maksud dan tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada informan tentang bentuk pengarahan Program *Parenting* dalam rapat guru dan kepala sekolah, informan menjelaskan bahwa kepala sekolah memberi arahan khususnya pada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bahwa dalam persiapan harus selalu ada komunikasi dengan kepala sekolah juga untuk tidak segan melibatkan rekan guru lain dalam pelaksanaannya. Pada rapat guru dan kepala yang dilaksanakan setiap pekan dibahas tentang materi, narasumber, teknis, anggaran, acara serta selalu merujuk pada tujuan yang ingin dicapai.

Dari penelitian tersebut di atas sesuai dengan hasil penelitian Fitria Dewi andani yang berjudul “Manajemen Program *Parenting* Education pada RA Al- Ikhlas Kepanjen Malang” bahwa kerjasama antara kepala sekolah dan pendidik serta orang tua diperlukan dalam menentukan jadwal kegiatan, materi program, maupun sarana prasarana.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Nooraeni, “Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut.”

<sup>27</sup> ‘Fungsi Dan Peran Yayasan Pendidikan’, Yayasan Pratiwi Prabumulih <<https://www.pratiwi.my.id/2020/09/test-postingan.html>>.

<sup>28</sup> Andani, Rasyad, and Ihsan, “Manajemen Program Parenting Education Pada RA AL-

---

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa rapat kerja antara guru dan kepala sekolah yang kontinyu dan terarah dapat menjadi daya dukung untuk terlaksananya program *Parenting* dengan lancar sesuai dengan harapan, dan peran kepala sekolah sudah sangat baik dalam memberikan pengarahan pada pelaksanaan program *Parenting*.

Rapat komite sekolah yang terdiri dari koordinator-koordinator kelas menurut penjelasan informan merupakan sarana pengarahan tentang pentingnya program *Parenting*. Dalam rapat komite yang di pimpin oleh wakasek kesiswaan selain membahas hal-hal lain yang berkaitan dengan siswa, juga disampaikan tentang program *Parenting*, urgensi pengarahan pada rapat komite yaitu pentingnya kegiatan *Parenting* diikuti oleh orang tua siswa sebagai upaya untuk membekali orang tua dalam pengasuhan serta pembagian tugas antara sekolah dalam hal ini guru dan mana yang menjadi tanggung jawab orang tua dalam penyelenggaraan Program *Parenting* baik yang rutin maupun insidental.

Koordinator-koordinator kelas yang tergabung dalam komite sekolah yang berfungsi sebaga jembatan antara sekolah dan orang tua siswa, menurut informan memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan.

Penjelasan dari informan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang berjudul “Manajemen Program *Parenting* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuruk Fikir Sidoarjo” bahwa dalam proses pengorganisasian sekolah bekerjasama dengan para wali murid yang tergabung dalam Pengurus Komite yang bertujuan untuk menjembatani adanya komunikasi antara sekolah dan wali murid. Panitia sendiri diambil dari wali murid untuk yang skala besar, sedangkan untuk yang skala kecil mengambil dari Ustadz dan Ustadzah. Pada pelaksanaannya sendiri biasanya dilaksanakan rutin setiap satu tahun sekali. Untuk tempat pelaksanaan *Parenting* skala kecil dilaksanakan di sekolah dan *Parenting* skala besar di luar sekolah karena kapasitas sekolah yang tidak memadai. Proses evaluasi dilaksanakan setiap akhir kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan proses kegiatan dari mulai

---

perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan *Parenting*.<sup>29</sup>

Dari paparan diatas peran komite sekolah memiliki peran penting dan dalam fungsinya komite ekolah sudah sangat baik dimana komite sekolah dibentuk dari koordinator-koordinator kelas. Komite sekolah memiliki empat tugas konkret yang telah ditetapkan pemerintah sebagai upaya pencapaiannya, antara lain (1) memberi pertimbangan penentuan kebijakan; (2) menggalang dana; (3) mengawasi pelayanan pendidikan; dan (4) menindaklanjuti aspirasi masyarakat.<sup>30</sup>

Informan menjelaskan peran wakasek kesiswaan dalam memberikan pengarahan pada panitia baik dalam *Parenting* rutin maupun dalam program *Parenting* insidental diantaranya yaitu memberi arahan teknis, tujuan dan pelaksanaan seerta selalu memberi semangat bahwa program ini dilakukan untuk masa tumbuh kembang anak.

Penjelasan informan sesuai dengan penelitian terdahulu yang relevan yang berjudul berjudul “Manajemen Program *Parenting* di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuruk Fikir Sidoarjo” bahwa dalam proses pengorganisasian sekolah bekerjasama dengan para wali murid yang tergabung dalam Pengurus Komite yang bertujuan untuk menjembatani adanya komunikasi antara sekolah dan wali murid. Panitia sendiri diambil dari wali murid untuk yang skala besar, sedangkan untuk yang skala kecil mengambil dari Ustadz dan Ustadzah. Pada pelaksanaannya sendiri biasanya dilaksanakan rutin setiap satu tahun sekali. Untuk tempat pelaksanaan *Parenting* skala kecil dilaksanakan di sekolah dan *Parenting* skala besar di luar sekolah karena kapasitas sekolah yang tidak memadai. Proses evaluasi dilaksanakan setiap akhir kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi keseluruhan proses kegiatan dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan *Parenting*.<sup>31</sup>

Wakil Kepala sekolah bagian kesiswaan merupakan bidang yang fokus

---

<sup>29</sup> Anisa Irmawati, Ali Mustofa, and Machfud Bachtiyar, “Manajemen Program Parenting Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo,” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 56–70.

<sup>30</sup> Effendy Irawan, Nurhadi Nurhadi, and Yuhastina Yuhastina, “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Pada SMP Negeri 1 Surakarta,” *Jipsindo* 8 (2021): 15–28.

<sup>31</sup> Irmawati, Mustofa, and Bachtiyar, “Manajemen Program Parenting Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo.”

untuk mengelola kegiatan-kegiatan terkait siswa baik dalam aspek perkembangan anak seperti anak-anak, kegiatan-kegiatan penunjang atau ekstrakurikuler seperti renang, fun cooking, outbond dan lain-lain maupun kegiatan orang tua seperti *Parenting* dan menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua untuk kepentingan perkembangan anak. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan adalah pejabat yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah dan bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam tugas-tugasnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan dan pembinaan siswa diantaranya program OSIS, Pramuka, UKS maupun pada kegiatan lomba-lomba yang diikuti sekolah.<sup>32</sup>

Panitia dalam kegiatan program *Parenting* rutin tiap bulan dilaksanakan oleh koordinator kelas dengan tujuan supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, serta upaya untuk melibatkan orang tua siswa semakin mudah dengan mengingatkan pentingnya pertemuan *Parenting* sebagai menambah bekal ilmu tentang pendidikan anak. Sedangkan untuk program *Parenting insidental* biasanya secara khusus membuat susunan kepanitiaan yang terdiri dari guru atau SDM yang ada di sekolah dan orang tua melalui koordinator kelas.

Salah satu tuganya yaitu membentuk kepengurusan *Parenting* rutin yang terdiri dari koordinator-koordinator kelas dengan tujuan supaya pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, serta upaya lebih mudah dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa. Adapun program *Parenting insidental* biasanya secara khusus membuat susunan kepanitiaan yang terdiri dari guru, bagian kepegaaian, koordinator kelas serta orang tua siswa yang dengan pertimbangan tertentu turut dilibatkan. Informan menjelaskan bahwa peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam pelaksanaan program *Parenting* diantaranya adalah mendampingi, membimbing panitia kegiatan yang sudah disusun mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Wakasek kesiswaan merupakan penanggung jawab dari seluruh kegiatan.

---

<sup>32</sup> Rahimah Rahimah and Asmariyani Asmariyani, "PENGARUH TUGAS KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR TERHADAP TUGAS WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DI MTS NURUL HUDA PARIT 5 SUNGAI LUAR KECAMATAN BATANG TUA KA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 1 (2018): 51–66.

Pengarahan dalam bentuk mengaktifkan group-group komite sekolah adalah salah satu sarana untuk memberi arahan dan penyamakan persepsi dengan orang tua. Berdasarkan paparan informan diantaranya dengan dengan mengaktifkan group whatsapp yang terdiri dari kumpulan orang tua siswa dari setiap kelas dengan koordinator kelas sebagai penanggung jawab.

Paparan di atas diperjelas oleh jurnal dari Iim Halimatul Mu'minah<sup>1</sup>, M. Kurnia Sugandi<sup>2</sup> dengan judul Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19” bahwa dengan layanan group diskusi yang mampu menampung 256 peserta dimana jumlah ini sangat banyak dan dapat dikumpulkan hanya dalam satu aplikasi. Para anggotanya dapat saling berbagi informasi dan diskusi secara online melalui ruang virtual tersebut.<sup>33</sup>

Dari paparan di atas dapat disimpulkan komunikasi yang baik dengan memanfaatkan berbagai sarana seperti aplikasi WhatsApp group dipandang sangat efektif dalam menjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa sehingga sekolah dengan mudah memberikan berbagai informasi. Seperti yang dilakukan TKIT Al-Farisi dalam mensukseskan berbagai program khususnya Program *Parenting* pemanfaatan aplikasi ini sudah sangat baik.

### **Pengawasan Program *Parenting* dalam meningkatkan *sinergitas* pengasuhan sekolah dan orang tua di TKIT Al-Farisi Majalengka**

Pengawasan pada program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka terdiri dari 3 aspek yaitu standar pelaksanaan, cara untuk mengukur pelaksanaan dan proses memperbaiki penyimpangan. Seperti dalam teori GR. Terry bahwa pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai (standar), apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan, proses melakukan perbaikan bilamana diperlukan sehingga pelaksanaan sesuai dengan tujuan.

Standar Pelaksanaan apa yang ingin dicapai dalam program *Parenting* kepala TKIT menyampaikan yaitu orang tua memiliki ilmu tentang *Parenting*, orang tua merasa puas, acara berjalan sesuai rencana, biaya sesuai

---

<sup>33</sup> Iim Halimatul Mu'minah and M Kurnia Sugandi, “Application WhatsApp as A Learning Media in Pandemic Covid 19,” *Bio Educatio* 6, no. 1 (2021): 377548.

anggaran, pemateri yang sesuai kebutuhan dan mencapai target peserta yaitu 60-70% kehadiran.

Seperti yang disampaikan oleh koordinator kelas menjelaskan bahwa standar pelaksanaan yang ingin dicapai yaitu orang tua memiliki pengetahuan tentang *Parenting* karena orang tua sebagai orang terdekat baik secara hubungan biologis maupun kelekatan, seyogyanya selalu menyadari dan menerapkan fungsinya sebagai pelindung, pembimbing dan tauladan bagi anak-anaknya, dan masa usia dini adalah masa golden age yang sangat penting untuk masa-masa yang berikutnya. Pengawasan yang dilakukan menurut wakil Kepala Bidang kesiswaan dalam memastikan materi sesuai dengan harapan apa yang ingin dicapai dari orang tua, maka penyampaian masalah atau tema didiskusikan dengan calon narasumber sehingga ketika pelaksanaan sesuai dengan harapan tentang materi-materi yang ingin dipahami atau disamakan persepsinya dengan orang tua.

Paparan diatas sesuai dengan penelitian terdahulu yang relevan dari Mutiara Suci Erlanti bahwa *Parenting* bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang tumbuh kembang anak sehingga orang tua merasa senang dengan materi parenting yang mereka terima karena untuk dapat memberi pengasuhan yang baik dan benar pada anak perlu terus diingatkan dan Parenting adalah salah satu sarana yang sangat efektif. Selain itu orang tuapun diberi salinan materi yang dtelah dibahas oleh narasumber dengan tujuan agar dirumah bisa dibaca dan diingatk kembali sehingga bisa direalisasikan dalam keseharian.

Rasa puas orang tua adalah standar pelaksanaan yang berupaya dicapai oleh orang tua, sehingga sekolah betul-betul mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Parenting bulanan yang berbentuk kegiatan Majelis taklim, penyelenggaraan kegiatan yaitu koordinator kelas menyiapkan dari mulai narasumber yang berasal dari orang tua siswa, tempat, dan konsumsi, semua disiapkan dengan maksimal sehingga para orang tua siswa yang menjadi peserta menjadi puas dan merasakan manfaat selain ilmu pengetahuan juga silaturahmi diantara orang tua siswa, begitu pula dengan *Parenting* tahunan.

Kepuasan orang tua adalah salah satu tujuan yang diharapkan oleh sekoah sebagaimana yang disampaikan oleh informan. Puas dalam arti anak

mendapat perhatian, pendidikan dari sekolah sesuai dengan harapan orang tua. Penjelasan dari informan diperjelas dengan penelitian terdahulu yang relevan bahwa orang tua merasakan pengetahuan mereka tentang cara menangani permasalahan yang terjadi diri anak, serta anak menjadi lebih semangat, lbwh berani, sosialisasinya bertambah, mengoptimalkan perkembangan anak, membantu menstimulasi perkembangan anak dan yang paling penting membantu meningkatkan hubungan orang tua dan anak.<sup>34</sup>

Kesimpulan dari paparan diatas bahwa kepuasan orang tua dan anak sangat diperhatikan oleh TKIT Al-Farisi baik terhadap penanganan anak oleh sekolah maupun pemahaman orang tua tentang pengetahuan *Parenting* atau cara pengasuhan anak yang baik. Pengawasan terhadap tujuan tersebut bisa dicapai sangatlah baik.

Standar pelaksanaan yang dicontrol untuk dicapai berikutnya yaitu bagaimana acara dapat berjalan sesuai dengan rencana. Informan mnyampaikan bahwa uapay-upaya terus dilakukan dengan memberikan semangat, bimbingan dan arahan agar setiap rencana kegiatan yang sudah disusun dapat teralisasi dengan baik.

Penelitian Adillah menunjukkan bahwa; untuk mendapatkan dana guna memenuhi berbagai kebutuhannya, sekolah harus kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan peluang yang ada, baik terhadap wali murid, komite sekolah maupun terhadap pemerintah. Dalam pengelolaannya, sekolah perlu melibatkan stakeholders, baik internal maupun eksternal untuk mengawal sistem keuangan yang ada. Melalui pelibatan tersebut, diharapkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sistem keuangan sekolah, mulai dari partisipasi, pemenuhan kebutuhan sekolah, sampai pada pengawasannya.<sup>35</sup>

Kesimpulan dari pengawasan standar pelaksanaan anggaran yaitu sudah sangat baik dimana proses proses pengeluaran keuangan tercatat sesuai dengan anggran yang sudah ditetapkan, adapun upaya kerjasama-kerjasama terus dilakukan seperti dengan pihak swasta sebagai mitra sehingga akan

---

<sup>34</sup> Puspitasari, Wahyuni, and Widiyanto, "PARENTING DAY SEBAGAI AKTIVITAS PENINGKATAN HUBUNGAN ORANGTUA DAN ANAK."

<sup>35</sup> Rita Pusvitasari and Mukhamad Sukur, "Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo)," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 94–106.

mengurangi jumlah pengeluaran juga terdapatnya bantuan-bantuan dari orang tua siswa yang bersifat pribadi.

Menurut informan bahwa penentuan narasumber berdasarkan pada kebutuhan sekolah dengan melihat fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi tentang anak. *Parenting* rutin bulanan untuk kepastian narasumber dipastikan biasanya sepekan sebelumnya dan biasanya ditunjuk sebagai penanggung jawab yang mencari narasumber yaitu koordinator kelas. Sedangkan untuk *Parenting* insidental yang meliatkan nrasumber yang kompeten di bidang pendidikan anak biasanya ditentukan beberapa bulan sebelumnya mengingat jadwal narasumber yang padat.

Dari hasil penelitian diatas diperjelas dengan hasil penelitian Fitria Dewi Andan yang berjudul Majanemen Program *Parenting* Education pada RA Al-Ikhlas Kepanjen Malang” memaparkan bahwa narasumber utama pada kegiatan *Parenting* yaitu kepala sekolah namun orang tua juga bisa menjadi narasumber.<sup>36</sup>

Dari hasil penelitian diatas bahwa narasumber merupakan standar pelaksanaan yang perlu dipastikan dan mendapat pengawasan yang baik sehingga pada pelaksanaannya dapat hadir sebagaimana yang direncanakan. TKIT Al-Farisi sudah sangat baik dalam menyiapkan narasumber dengan menetapkan beberapa alternatif narasumber diawal pembahasannya. Narasumber adalah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang mengetahui dan memberikan secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan “orang yang memberikan sebuah informasi”.

Kehadiran orang tua dalam Program *Parenting* adalah tujuan utama dalam pelaksanaannya, oleh sebab itu kehadiran orang tua menurut informan sangat diupayakan dengan berbagai cara seperti membuat pengumuman dalam bentuk informasi lewat washtapp group jadwal *Parenting* melalui para koordinator kelas, melalui surat edaran yang mewajibkan orang tua untuk bisa datang serta melalui obrolan non formal saat orang tua menjemput atau moment-momen lainnyan dan target kehadiran TKIT Al-Farisi menetapkan 60%-70% dari jumlah orang tua siswa.

---

<sup>36</sup> Andani, Rasyad, and Ihsan, “Manajemen Program Parenting Education Pada RA AL-IKHLAS Kepanjen Malang.”

Cara mengukur pelaksanaan itu apakah sudah terlaksana, atau kendala apa yang menyebabkan belum terlaksanakan, informan menyampaikan bahwa dengan melakukan diskusi, mengamati dan evaluasi yang dilakukan dalam rapat. Diskusi biasa dilakukan oleh wakasek kesiswaan seperti pada para koordinator kelas tentang kesiapan pembicara pada program *Parenting* rutin, tempat, orang tua yang akan hadir dan lain sebagainya, sedangkan pada Panitia Program *Parenting* yang insidental wakasek kesiswaan yang merangkap sebagai ketua panitia bertanya kepada setiap bidang seperti acara, humas, sarana, konsumsi tentang kesiapan apa saja yang sudah dilakukan dan kendala yang dihadapi yang kemudian di bahas dalam rapat evaluasi dengan terus memberi bimbingan dan arahan agar setiap tugas-tugasnya bisa terlaksana dengan baik.

Dalam proses pelaksanaan akan selalu saja ada hambatan yang dihadapi seperti narasumber yang mendadak beberapa hari atau beberapa bulan menjelang acara ada acara yang menyebabkan tidak bisa hadir, atau tempat yang berubah, kehadiran orang tua yang tidak pasti, maka menurut informan hal-hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yaitu mencatat penyimpangan, mencari penyebab, menentukan solusi sementara dan dengan evaluasi berkala.

Kepala sekolah menyampaikan seperti contoh dalam menghadapi jadwal narasumber yang kemungkinan berubah karena karena kemungkinan ada agenda mendadak, maka panitia mencatat kemungkinan itu dan mencoba mencari penyebab serta segera mencari pemateri alternatif untuk mengantisipasi terjadinya perubahan jadwal dan hal ini terus dibahas dalam rapat. Begitu pula untuk masalah-masalah teknis lainnya.

Kesimpulan dari proses pengawasan pada Program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka melihat penjelasan dari kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan koordinator kelas bahwa sudah memenuhi standar pengawasan yang terdiri dari langkah-langkah seperti, 1) penetapan standar, 2) penetapan pengukuran pelaksanaan kegiatan, 3) pengukuran pelaksanaan, 4) membandingkan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan, dan 5) mengambil tindakan koreksi bila diperlukan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> T Hani Handoko, *Manajemen*, 2nd ed. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997).

Pengawasan Program *Parenting* dalam meningkatkan *Sinergitas* Pengasuhan antara sekolah dan orang tua di TKIT Al-Farisi Majalengka merupakan langkah-langkah dalam memastikan setiap rencana yang telah disusun dan tujuan yang ditentukan dapat teralisasi dengan baik. Standar pelaksanaan Program *parenting* dalam proses pengawasan yaitu orang tua mendapat tambahan ilmu pengetahuan baik dari kegiatan parenting rutin maupun parenting insidental sehingga harapan sekolah agar orang tua dapat mendampingi anak dalam belajar atau aktifitas lainnya dirumah sesuai dengan tumbuh kembang anak dan selaras dengan prograam sekolah. Orang tua merasa puas meskipun belum ada alat ukur yang ditetapkan oleh TKIT untuk mengetahui tingkat kepuasan, hanya masih bersifat respon positif dan apresiasi dalam bentuk ucapan. Hal lain yang dipastikan untuk dipantau yaitu acara biaya sesuai dengan anggaran yang disiapkan, narasumber yang sesuai dengan kebutuhan dan kehadiran orang tua mencapai kehadiran 60 %- 70 % dari total jumlah siswa.

Proses pengawasan dalam program Parenting di TKIT Al-Farisi Majalengka yaitu cara untuk mengukur pelaksanaan yaitu dengan mengamati, diskusi dan mengadakan evaluasi, sedangkan langkah ketiga yaitu langkah bila terjadi suatu penyimpangan maka segera melakukan pencatatan hal-hal yang menyimpang, mencari penyebab terjadinya penyimpangan, mengevaluasi dan memetukan solusi sementara agar acara bisa berjalan sesuai dengan harapan.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan dalam Manajemen Program *Parenting* dalam meningkatkan sinergitas pengasuhan di TKIT Al-Farisi Majalengka terdapatnya tujuan yang telah ditetapkan dan telah memenuhi prinsip-prinsip serta sesuai dengan fungsi-fungsi Manajemen organisasi teori *George R Terry* hal tersebut dibuktikan dengan adanya proses perencanaan (*Planning*), yang dibuktikan dengan adanya penetapan tujuan, bentuk kegiatan, kurikulum, jadwal kegiatan, narasumber, klasifikasi peserta dan anggaran. Namun dalam kurikulum dibuat secara khusus namun masih bersifat disesuaikan dengan kebutuhan.

Manajemen Program *Parenting* di TKIT Al-Farisi di Majalengka bila

dilihat dalam aspek pengorganisasian (*Organizing*) sudah cukup memenuhi syarat, ini dibuktikan dengan adanya struktur kepengurusan mulai dari yayasan, kepala sekolah, koordinator kelas dan komite sekolah sebagai wadah bagi orang tua, pembagian tugas atau *Job description* seperti kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan dan koordinator-koordinator kelas sudah jelas tugasnya masing-masing, serta hubungan antar unit kerja dari tiap unit kerja dan hubungan antar kelompok atau unit kerja.

Tahap pelaksanaan (*Actuating*) dalam penelitian ini terdapatnya aktifitas bentuk-bentuk pengarahan yang dilakukan informan sebagai langkah-langkah memberikan arahan, motivasi kepada pengurus atau panitia yang dalam bentuk pengarahan pada, 1) rapat yayasan, 2) rapat guru dan kepala sekolah, 3) rapat komite, 4) wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, 5) mengaktifkan group-group komite sekolah, 6) melalui surat edaran resmi, 7) melalui obrolan non formal dan menurut menurut peneliti sudah sangat baik dengan memanfaatkan berbagai forum dan berbagai cara agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Kegiatan pengawasan (*controlling*) pada kegiatan Manajemen Program *Parenting* di TKIT Al-Farisi Majalengka sudah berjalan sesuai dengan fungsi yang sudah ditetapkan sekolah atau organisasi. Fungsi dalam pengawasan bertujuan untuk mengawasi apakah kegiatan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Langkah-langkah pengawasan yang sudah dilakukan informan seperti menentukan standar pelaksanaan apa saja yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut seperti orang tua memiliki ilmu tentang *Parenting*, orang tua merasa puas, acara berjalan sesuai rencana, biaya sesuai anggaran, menentukan narasumber sesuai kebutuhan dan target kehadiran peserta. Langkah dalam pengawasan kedua yaitu dengan menentukan cara mengukur pelaksanaan melalui diskusi, pengamatan dan evaluasi dalam rapat. Langkah ketiga adanya proses memperbaiki proses penyimpangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andani, Fitria Dewi, Ach Rasyad, and Moh Ishom Ihsan. "Manajemen Program Parenting Education Pada RA AL-IKHLAS Kepanjen Malang." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 10, no. 2 (2016): 139–150.

- Dr. Muhammad Mahpur, M.Si. *Metode Pengasuhan Anak*. Jatim: PT citran istrans selaras, 2021.
- H.B.Siswanto. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Handoko, T Hani. *Manajemen*. 2nd ed. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997.
- Hariri, Hasan. *Manajemen Pendidikan*. yogyakarta: media Akademi, 2016.
- Irawan, Effendy, Nurhadi Nurhadi, and Yuhastina Yuhastina. “Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Pada SMP Negeri 1 Surakarta.” *Jipsindo* 8 (2021): 15–28.
- Irmawati, Anisa, Ali Mustofa, and Machfud Bachtiyar. “Manajemen Program Parenting Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Fikri Sidoarjo.” *Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 56–70.
- Jamiah, Yulis. “Keluarga Harmonis Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini.” *Jurnal Cakrawala Kependidikan* 8, no. 1 (2010).
- Kementerian Pendidikan Nasional. “Permendikbud No 146 Tahun 2014.” *بيب* 8, no. 33 (2014): 37.
- Khairani, Dinia. “Keefektivan Komunikasi Untuk Menjalin Hubungan Antara Pendidik Dengan Orangtua Siswa Dalam Mendukung Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2247–2255.
- Mahpur, Muhammad. “Metode Pengasuhan Anak.” Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing, 2021.
- Mardiyah, Alifatun. “Manajemen Pendidikan Keorngtuaan Menuju Keluarga Yang Ramah Anak Di Kelompok Bermain.” *Media Manajemen Pendidikan* (2021).
- Mawangi, gentra tenri. “Lemhannas Fokus Kaji ‘Soft Power’ Bersiap Menuju Indonesia 2045.” jakarta: antaranews.com, 2021.
- Mu’minah, Iim Halimatul, and M Kurnia Sugandi. “Application WhatsApp as A Learning Media in Pandemic Covid 19.” *Bio Educatio* 6, no. 1 (2021): 377548.
- Mujahid. *Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan*. cirebon: Aksara satu publisher, 2012.
- Mustamu, Ronny Herowind. “Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan Dan Tren.” *Jurnal Komunikasi Islam* 2, no. 02 (2012): 209–216.

- Nooraeni, Resiana. “Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 2 (2017): 31–41.
- Puspitasari, Dwi Wahyu Nur, Sri Wahyuni, and Edi Widiyanto. “PARENTING DAY SEBAGAI AKTIVITAS PENINGKATAN HUBUNGAN ORANGTUA DAN ANAK.” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 13, no. 1 (2018): 1–9.
- Pusvitasari, Rita, and Mukhamad Sukur. “Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi Kasus Di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo).” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 94–106.
- Rahimah, Rahimah, and Asmariansi Asmariansi. “PENGARUH TUGAS KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR TERHADAP TUGAS WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DI MTS NURUL HUDA PARIT 5 SUNGAI LUAR KECAMATAN BATANG TUA KA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR.” *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 1 (2018): 51–66.
- Rinekasari, Nenden Rani. “KURIKULUM TERPADU UNTUK ANAK USIA DINI DAN SEKOLAH DASAR SERTA PARENTING CLASS UNTUK MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK.” *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 1, no. 1 (n.d.).
- Rohmah, Nur, and Dyah Fifin Fatimah. “Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah.” *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 247–273.
- Sainul, Ahmad. “Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam.” *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan* 4, no. 1 (2018): 86–98.
- Suharyani, Suharyani, Ni Ketut Alit Suarti, I Wayan Tamba, I Made Gunawan, and Farida Herna Astuti. “Implementasi Program Parenting Bagi Orang Tua Siswa Di PAUD Al-Akram Desa Sepapan Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 2, no. 1 (2021): 83–90.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV mandiri maju, 2011.
- Uce, Loeziana. “The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak.”

**59** | Manajemen Program Parenting dalam Meningkatkan Sinergis Antara Sekolah dan Orang Tua Siswa di TKIT Al-Farisi Majalengka (27 – 59)

Available at : <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/X>

---

*Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 2 (2017): 77–92.

“UU RI No 20 Thn 2003, ‘Sistem Pendidikan Nasional’, Republik Indonesia, 2003, 159–70.” (n.d.).